



Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Teks Prosedur Berbasis QR-Code di Sekolah Inklusi DKI Jakarta

Muhamad Yusuf^{1*}, Miftahulkhairah Anwar², Fathiaty Murtadho³

¹Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia, yusufgold21@gmail.com

²Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

³Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: yusufgold21@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the needs of teaching materials, develop teaching materials and test the feasibility and effectiveness of QR Code based teaching materials for listening to procedural texts among Slow Learner students in inclusive schools in DKI Jakarta, namely SMPN 102 Jakarta. The research method used is Research and Development (R&D) with the 4D development model (Define, Design, Development and Dissemination) from Thiagarajan, where this study only reaches stage 3, namely Development. Data collection uses observation and interviews. Data analysis uses qualitative and quantitative analysis. The results of the study show that (1) Teachers agree to the development of teaching materials, especially listening skills for procedural texts to support the learning of Slow Learner students; (2) The eligibility of the teaching materials for listening to procedural texts based on QR Code based on validation by material experts of 90% with feasible criteria, validation by media experts was 92.5%, categorized as feasible, validation by language experts of 97.5% with feasible criteria, product trial results for teachers of 92.5% with feasible criteria, and product trial results for students of 88.75% with feasible criteria. Based on the research results, it can be concluded that teaching materials for listening to procedural texts based on QR Code for Slow Learner students are feasible to be used as companion books for teachers in learning Indonesian.

Keywords: Teaching Materials, Slow Learner, QR Code, Listening

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar, mengembangkan bahan ajar dan menguji kelayakan serta efektivitas bahan ajar menyimak teks prosedur berbasis QR-Code untuk peserta didik Slow Learner di sekolah inklusi DKI Jakarta yaitu SMPN 102 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4D (Define, Design, development dan Dissemination) dari Thiagarajan, yang dalam penelitian ini hanya sampai tahap 3 yaitu Development. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru setuju untuk dilakukannya pengembangan bahan ajar khususnya keterampilan menyimak teks prosedur untuk menunjang pembelajaran peserta didik Slow Learner; (2) Kelayakan dari bahan ajar menyimak teks

prosedur berbasis *QR Code* berdasarkan validasi ahli materi sebesar 90% dengan kriteria layak, validasi ahli media sebesar 92,5% dengan kriteria layak, validasi ahli bahasa sebesar 97,5% dengan kriteria layak, hasil uji coba produk untuk guru sebesar 92,5% dengan kriteria layak, dan hasil uji coba produk untuk peserta didik 88,75% dengan kriteria layak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menyimak teks prosedur berbasis *QR Code* untuk peserta didik *Slow Learner* layak digunakan sebagai buku pendamping bagi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

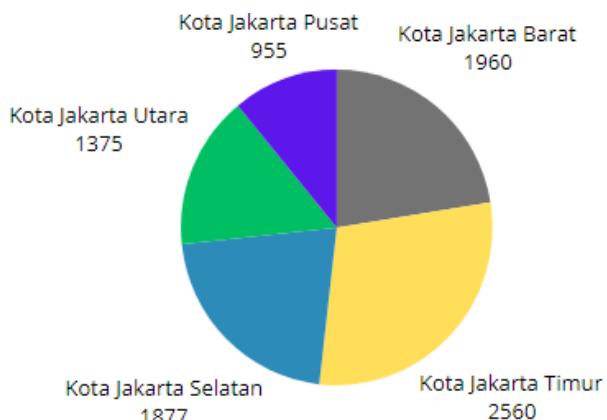
Kata Kunci: Bahan Ajar, *Slow Learner*, *QR Code*, Menyimak

PENDAHULUAN

Penelitian yang didapat dari Mustikawati & Rakhmawati (2023) menjelaskan permasalahan menyimak di jenjang SMP ini karena kurangnya sharing antar pengajar, tidak menggunakan media terkini, fasilitas sekolah yang tidak dimanfaatkan dengan baik, dan tidak memberikan tugas praktik setelah kegiatan pembelajaran menyimak. Keterampilan yang pertama kali harus dikuasai peserta didik adalah menyimak dan guru harus memahami kompetensi yang akan diajarkan tersebut kepada peserta didik dalam menyimak. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak diantaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2024). Seperti yang diungkapkan Santoso (2022) dari keempat keterampilan berbahasa, yang sering diabaikan dalam proses belajar mengajar adalah menyimak. Hal ini bisa dilihat secara langsung ketika guru menyampaikan materi pokok pembelajaran hanya dengan ceramah sepanjang proses belajar mengajar di kelas.

Materi teks petunjuk atau prosedur merupakan materi pokok di kelas 7 SMP sebagai materi yang harus dikuasai peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut kosasih dalam (Distriza, Arifin, & Gumono, 2023) mengatakan teks prosedur merupakan teks yang didalamnya memberikan informasi mengenai langkah-langkah secara jelas, lengkap, dan terperinci yang berkaitan dengan cara atau langkah membuat sesuatu atau penggunaan sesuatu. Maka, sejalan dengan yang dikatakan oleh Zasrianita et al., (2024) bahwa teks prosedur sangat perlu dikuasai oleh peserta didik karena merupakan suatu bentuk teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus ditempuh untuk melakukan sesuatu agar dapat dengan mudah dan benar dalam mengerjakannya. Pembelajaran menyimak perlu didesain sedemikian rupa yang berkaitan erat pada media atau wadah untuk menyampaikan materi agar efektif dan terintegrasi dengan tugas setelah proses menyimak itu berlangsung. Haliza, Mujiwati, & Hunaifi (2023) Sebagai usaha dalam mewujudkan ketertarikan peserta didik dalam menyimak materi pelajaran bisa menggunakan bahan ajar.

Bahan ajar cetak masih memiliki eksistensi dan kontribusi dalam pembelajaran yang tidak sedikit (Rarastika, 2022). Penyediaan bahan ajar dalam proses belajar mengajar menjadi satu tugas penting bagi guru agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal dan terarah dari awal hingga akhir pembelajaran. Dalam pembelajaran di kelas, tentu saja guru harus mengindahkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodir kebutuhan semua peserta didik. Dalam buku panduan pelaksanaan pendidikan inklusif bisa menjadi rujukan guru dalam mengenali segala kebutuhan khusus peserta didik, yang terdiri atas: Peserta didik dengan *Autistic Spectrum Disorders* (ASD), ADHD, Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, Peserta didik dengan hambatan emosi dan perilaku, *Slow Learner*, *Specific Learning Disability* dan Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 119/SE/2016 tentang Sekolah Penyelenggara Inklusi bahwa seluruh satuan pendidikan mulai dari TK sampai SMA tidak boleh menolak peserta didik berkebutuhan khusus.



Gambar 1. Penyebaran Sekolah Inklusi di Jakarta (Jakarta, 2024)

Gambar 1 merupakan data keseluruhan sekolah yang memenuhi syarat menyelenggarakan pendidikan inklusi. Data terakhir diambil pada 28 Maret 2024. Penyebaran sekolah inklusi di berbagai kota di Provinsi DKI Jakarta hampir merata. Dalam penelitian ini, difokuskan pada daerah Jakarta Timur yang berjumlah 2560 sekolah. Peneliti mengambil satu sekolah yaitu SMP Negeri 102 Jakarta yang merupakan sekolah inklusi. Sekolah inklusi adalah sekolah yang mengintegrasikan peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik reguler dalam satu kelas yang sama. Peserta didik berkebutuhan khusus *Slow Learner* adalah peserta didik yang memiliki kemampuan yang rendah, dengan IQ antara 70 sampai dengan 90 atau sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita (Nurfadhillah, Septiarini, Mitami, & Pratiwi, 2022).

Pentingnya pembelajaran menyimak teks prosedur bagi peserta didik *Slow Learner* tidak dapat diragukan lagi, terutama karena dampaknya pada kemampuan sosial dan emosional mereka. Peserta didik *Slow Learner* seringkali menghadapi kesulitan dalam belajar, seperti rentang perhatian yang lebih pendek, kesulitan membedakan bunyi bahasa, dan kurangnya fokus saat menyimak pelajaran. Dengan pembelajaran menyimak yang efektif, diharapkan peserta didik *Slow Learner* dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam beraktivitas sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan lainnya. Dalam konteks kelas inklusi, guru memiliki peran sentral dalam merancang bahan ajar dan kegiatan pembelajaran yang ramah anak dan berdiferensiasi.

Seringkali guru menyamakan kebutuhan semua peserta didik menjadi satu, padahal ada peserta didik berkebutuhan khusus (*Slow Learner*) yang membutuhkan bahan ajar lain sesuai kemampuan mereka. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan di sekolah inklusi dengan mempertimbangkan peserta didik *Slow Learner* untuk menjembatani kebutuhan belajar mereka dengan berbasis *QR Code* yang diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran. Bahan ajar yang ideal untuk kelas inklusi adalah bahan ajar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus dengan cara menyisipkan pada bahan ajar dalam kelas reguler, sehingga mereka dapat memperoleh pendidikan yang layak dan setara. Pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini yaitu memanfaatkan media teknologi karena tidak lepas pada pembelajaran abad 21. Dengan bantuan alat pemindai yang dapat membaca *QR Code*, pengguna tidak perlu mengetik lagi alamat situs web untuk mendapatkan informasi. Pengguna dapat secara langsung mengakses dan menikmati sajian informasi yang terdapat di dalam *QR Code*. Kode *QR* (*Quick Response*) adalah jenis simbol atau kode dua dimensi yang dapat menyimpan informasi data dan dirancang untuk dibaca oleh telepon pintar yang menunjukkan bahwa isi kode harus diterjemahkan dengan sangat cepat dengan kecepatan tinggi yang dikembangkan oleh Denso Wave pada tahun 1994 (Priyambodo, Usman, & Novamizanti, 2020; Suharianto, Pambudi, Rahagiyanto, & Suyoso, 2020). Matriks dua dimensi yang disebut *QR Code* (*Quick Response Code*) memiliki kemampuan untuk menyimpan data

dalam bentuk teks, gambar, dll (Hamdani, Wibowo, & Heryono, 2024). Peranan teknologi seperti QR Code dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bahan ajar menyimak teks prosedur yang lebih efektif, terutama di sekolah Inklusi. Menurut Ataji & Sujarwanta (2020) menyatakan bahwa penggunaan *QR Code* dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran menyimak.

Berdasarkan uraian masalah yang sudah dipaparkan di atas, peneliti melihat bahwa untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengembangkan suatu bahan ajar menyimak berbasis *QR Code* dalam pembelajaran teks prosedur di sekolah inklusi. Bahan ajar menyimak untuk *Slow Learner* yang dikembangkan ini disisipkan ke dalam bahan ajar untuk peserta didik reguler agar menjadi satu bahan ajar. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai pendamping bahan ajar yang sudah ada di sekolah inklusi dan dapat menjadikan pijakan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih inovasi dan kreatif.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Menurut Okpatrioka (2023) Research and Development (R&D) merupakan proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Waruwu (2024) metode penelitian pengembangan menjadi sarana untuk melahirkan inovasi-inovasi baru dengan melahirkan produk-produk baru yang mampu menjawab setiap problema hidup manusia. Rancangan penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, and Disseminate*) dari Thiagarajan. Model ini mulai berkembang pada awal tahun 1970-an. Menurut Maydiantoro (2021) bahwa model 4D memiliki beberapa kelebihan yaitu tahapan dalam model ini lebih sederhana sehingga tidak membutuhkan waktu lama. Pengembangan model 4D ini dipilih karena merupakan model yang disarankan dalam pengembangan bahan ajar.

Sampel

Menurut Suriani, Risnita, & Jailani (2023) Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Sampel yang baik memiliki sifat representatif terhadap populasi. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel penelitian untuk analisis kebutuhan di SMP Negeri 102 Jakarta yang terdapat 19 rombongan kelas. Dalam penelitian ini, subjek penelitian ada di kelas VII yakni siswa berkebutuhan khusus *Slow Learner*. Sementara itu, peneliti juga melakukan uji coba terbatas bahan ajar kepada guru bahasa Indonesia dan peserta didik *Slow Learner* di sekolah tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 102 Jakarta. Adapun waktu penggeraan menyelesaikan penelitian ini selama enam bulan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024-2025 yakni pada bulan Oktober – Mei 2025. Tempat penelitian untuk melakukan analisis kebutuhan dilaksanakan di SMP Negeri 102 Jakarta dengan alasan karena jika peneliti merujuk pada hasil observasi awal yang telah dilakukan masih menggunakan bahan ajar cetak (buku pelajaran) dalam pembelajaran bahasa indonesia yang tidak mempertimbangkan bahwa di dalam kelas tersebut terdapat peserta didik *Slow Learner* sehingga perlu dilakukan pengembangan. Alasan lainnya bahwa SMP Negeri 102 Jakarta belum memiliki bahan ajar bahasa Indonesia yang khusus elemen menyimak

sehingga penelitian ini bisa mendukung pembelajaran bahasa indonesia di kelas.

Instrumen

Sebelum digunakan secara masif di berbagai sekolah, perlu dilakukan penyusunan instrumen analisis kebutuhan, instrumen validasi ahli dan instrumen uji coba produk terlebih dahulu mengenai bahan ajar menyimak teks prosedur berbasis *QR Code* yang dibuat apakah layak atau tidak untuk digunakan. Instrumen analisis kebutuhan terbagi dua yaitu untuk guru dan peserta didik. Instrumen validasi ahli terbagi menjadi tiga, yaitu untuk ahli bahasa, ahli materi dan ahli media. Sementara, untuk instrumen uji coba produk terbagi menjadi dua yaitu instrumen penilaian guru dan instrumen penilaian peserta didik.

Prosedur dan Teknik Penelitian

Tabel 1. Prosedur Penelitian

Tahap	Rumusan Masalah	Prosedur Pengumpulan Data
Definisi	Bagaimana analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar?	Menganalisis kebutuhan guru melalui wawancara Menganalisis tujuan pembelajaran dan materi teks prosedur di kelas VII
Desain	Bagaimana desain rancangan pengembangan bahan ajar?	Merancang desain bahan ajar menyimak Merancang lembar instrumen uji validasi ahli Merancang lembar instrumen uji coba produk
Pengembangan	Bagaimana kelayakan bahan ajar?	Menyusun bahan ajar menyimak teks prosedur berbasis <i>QR Code</i> Melakukan validasi bahan ajar kepada ahli bahasa, ahli materi dan ahli media Melakukan revisi bahan ajar berdasarkan saran validator

Jenis teknik pengumpulan sampel menurut Sharma dalam (Firmansyah & Dede, 2022) adalah *Probability Sampling* terdiri dari *Simple Random Sampling*, *Systematic Sampling*, *Stratified Sampling* dan *Cluster Sampling* dan *Non-Probability Sampling* terdiri atas *Quota Sampling*, *Purposive Sampling*, *Self-Selection Sampling*, *Snowball Sampling*. Peneliti mengambil metode *Purposive Sampling* dalam teknik *Non-Probability Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Santina, Hayati, & Oktariana, 2021). Hal tersebut disebabkan pengumpulan sampel dilakukan dengan sengaja agar target sampel pada analisis kebutuhan dengan guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 102 Jakarta. Sementara itu, dalam uji coba produk peneliti melakukan uji coba produk secara terbatas di SMP Negeri 102 Jakarta dengan melibatkan seorang guru bahasa indonesia dan dua peserta didik *Slow Learner* kelas VII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Dalam tahap ini, peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan mendatangi tempat

penelitian untuk melakukan observasi lapangan. Observasi yang dilakukan berupa wawancara kepada guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas 7 pada tanggal 30 Oktober 2024. Dari studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti memperoleh hasil yang dapat disimpulkan bahwa guru masih terbatas pengetahuannya mengenai sekolah inklusi, pembelajaran yang dilakukan di kelas inklusi, serta kebutuhan yang diperlukan oleh siswa *Slow Learner* dalam belajar keterampilan berbahasa yaitu menyimak. Peneliti melakukan analisis terhadap siswa *Slow Learner* yang terdapat di dalam kelas inklusi. Analisis yang dilakukan adalah memberikan asesmen diagnostik terkait gaya belajar siswa tersebut untuk memahami karakter dalam belajarnya.

Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap kedua dalam penelitian ini yang menggunakan model pengembangan 4D adalah tahap perancangan (*Design*). Pada tahap ini, peneliti mulai membuat rancangan produk bahan ajar berupa *Handout* Menyimak teks Prosedur: Aktivitas Sehari-hari yang akan dikembangkan sesuai dengan hasil studi pendahuluan. Maka, tahap perancangan ini meujuk pada tahap pendefinisian dan sudah sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan yaitu menghasilkan produk yang layak dan efektif untuk pembelajaran menyimak teks prosedur kepada siswa *Slow Learner*. Perancangan produk *Handout* mulai dilakukan pada bulan 10 Maret 2025. Terdapat empat langkah pada tahap perancangan ini, yaitu penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format dan draft bahan ajar.

Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada rancangan awal produk yaitu menyusun bahan ajar sesuai struktur/bentuk desain *Handout* yang telah ada dari berbagai literatur jurnal sehingga memiliki gambaran untuk menyajikan materi dalam sebuah *Handout* pembelajaran. Desain yang dibuat antara lain desain judul *Handout* yaitu “Menyimak Teks Prosedur: Aktivitas Sehari-hari”, desain materi menyimak teks prosedur, desain latihan soal, dan desain *QR Code* tersebut. Dalam pembuatan *Handout* ini, peneliti menggunakan aplikasi/website Canva secara gratis, baik dari desain *cover*, *layout* isi dan materi pembelajaran. Kemudian, Materi simakkan teks prosedur ini berisi suara robot dalam format audio. Setelah itu, Untuk mengubah file audio menjadi *QR Code*, peneliti menggunakan bantuan website *ME-QR*. Terakhir, peneliti memasukkan *QR Code* yang telah berisi materi menyimak teks prosedur ke dalam *Handout* tersebut. Selanjutnya, *Handout* yang telah dirancang tersebut dikonsultasikan kepada dosen ahli materi, ahli media dan ahli Bahasa dalam bentuk hasil cetak.

Hasil dari konsultasi yang didapatkan oleh peneliti, diantaranya: Pertama, perlu merevisi tema teks prosedur yang digunakan. Awalnya, peneliti memilih tiga tema yaitu “cara membuat sandwich sederhana”, “cara mencuci tangan yang benar” dan “cara mematikan komputer”. Setelah mendapat masukan dari dosen ahli, peneliti dibimbing untuk mengganti tema “cara membuat sandwich sederhana” dengan “cara membuat nasi cokot”. Hal yang menjadi pertimbangan penggantian tema sebelumnya karena kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa *Slow Learner*. Itu tercermin pada makanan yang dijual di kantin yaitu nasi cokot, sehingga siswa lebih familiar dengan makanan tersebut. Kedua, perlu merevisi audio menyimak yang digunakan sebagai materi menyimak teks prosedur. Sebelumnya peneliti menggunakan suara robot dan beralih ke suara peneliti sendiri. Hal ini dilakukan, karena lebih menarik jika menggunakan suara manusia, dapat mengatur tempo dan nada yang tepat untuk dapat disimak oleh siswa *Slow Learner* dan menyenangkan bagi siswa.

Hasil Penilaian Validator Ahli dan Hasil Uji Coba Produk

Tabel 2. Hasil Uji Validasi Bahan Ajar oleh Ahli Materi

ASPEK YANG DIUKUR	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
Relevansi dengan Kurikulum	Materi teks prosedur telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik slow learner				✓
	Materi teks prosedur yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum				✓
Kedalaman Materi	Materi teks prosedur mencakup semua unsur penting teks prosedur (tujuan, bahan, langkah-langkah)				✓
	Materi mengakomodasi beragam kebutuhan belajar peserta didik slow learner				✓
	Materi mendorong peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan menyimak				✓
	Materi menyediakan berbagai pilihan aktivitas untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan				✓
Keterkaitan dengan Konteks Kehidupan	Contoh teks prosedur yang digunakan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik				✓
	Teks prosedur dapat memotivasi peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan nyata				✓
Inklusivitas	Bahan ajar telah mempertimbangkan keberagaman kemampuan dan kebutuhan peserta didik slow learner				✓
	Bahan ajar menyediakan alternatif penyajian materi untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik				✓

Persentase jawaban validasi ahli dijabarkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$PA = S/N \times 100\%$$

$$PA = 36/40 \times 100\% = 90\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, hasil dari validasi ahli materi didapatkan bahwa hasil kelayakan Handout Menyimak Teks Prosedur: Aktivitas Sehari-hari sebesar 90% dengan kriteria penilaian layak untuk uji lapangan dengan revisi sesuai saran.

Tabel 3. Hasil Uji Validasi Bahan Ajar oleh Ahli Media

ASPEK YANG DIUKUR	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
Kesesuaian Media dan Fitur	Kemudahan akses <i>QR code</i>				✓
	Keefektifan penggunaan <i>QR code</i> sebagai media pembelajaran				✓
	Bentuk <i>QR Code</i> yang dapat terbaca dengan alat pemindai				✓

Kualitas audio dan visual <i>QR code</i>	Kualitas audio yang terdapat dalam materi sangat jelas	✓
Kemudahan Penggunaan	Langkah-langkah pemindaian <i>QR code</i> dan akses konten mudah dipahami	✓
	Terdapat petunjuk yang jelas bagi pengguna	✓
	Sistem navigasi dalam konten digital yang diakses melalui <i>QR code</i> mudah digunakan	✓
	Bahan ajar (termasuk konten digital) dapat diakses oleh siswa slow learner	✓
Inovasi	Penggunaan <i>QR code</i> dalam bahan ajar ini merupakan inovasi yang signifikan	✓
	Bahan ajar memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif	✓

Persentase jawaban validasi ahli dijabarkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$PA = S/N \times 100\%$$

$$PA = 37/40 \times 100\% = 92,5\%$$

Hasil dari validasi ahli media didapatkan bahwa hasil kelayakan Handout Menyimak Teks Prosedur: Aktivitas Sehari-hari sebesar 92,5% dengan kriteria penilaian layak untuk uji lapangan dengan revisi sesuai saran.

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Bahan Ajar oleh Ahli Bahasa

ASPEK YANG DIUKUR	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
Penggunaan Bahasa	Bahasa dan petunjuk mudah dipahami oleh peserta didik slow learner di sekolah inklusi				✓
	Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik slow learner di sekolah inklusi				✓
	Kalimat yang digunakan bersifat aktif dan pendek				✓
Kecermatan Istilah	Istilah teknis yang digunakan sudah tepat dan sesuai dengan konteks materi				✓
	Terdapat glosarium				✓
	Peran kosakata dalam meningkatkan kemampuan menyimak				✓
Keterampilan Menyimak	Aspek prosodi (intonasi, tekanan, jeda) mempengaruhi pemahaman terhadap pesan yang disampaikan				✓
	Kesalahan dalam penggunaan bahasa (misalnya, tata bahasa, pilihan kata) dapat menghambat proses menyimak				✓
Kesesuaian dengan <i>QR Code</i>	Konten audio pada <i>QR code</i> sudah sesuai materi dan dapat memperkuat pemahaman peserta didik				✓
	Durasi setiap segmen audio sudah sesuai dengan rentang perhatian peserta didik				✓

Persentase jawaban validasi ahli dijabarkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$PA = S/N \times 100\%$$

$$PA = 39/40 \times 100\% = 97,5\%$$

Hasil dari validasi ahli Bahasa didapatkan bahwa hasil kelayakan Handout Menyimak Teks Prosedur: Aktivitas Sehari-hari sebesar 97,5% dengan kriteria penilaian layak untuk uji lapangan dengan revisi sesuai saran.

Tabel 5. Hasil Uji Coba Produk Bahan Ajar oleh Guru

ASPEK YANG DIUKUR	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
Kesesuaian dengan Kurikulum	Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai				✓
	Sesuai dengan materi teks prosedur yang diajarkan				✓
	Sesuai dengan tingkat kognitif siswa slow learner				✓
Kualitas Isi	Materi yang disajikan lengkap dan akurat				✓
	Materi disajikan secara sistematis dan logis				✓
	Materi menarik dan relevan dengan kehidupan siswa				✓
Bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				✓
Desain dan Tata Letak	Desain menarik dan tidak membosankan				✓
	Tata letak jelas dan mudah diikuti				✓
	Penggunaan gambar dan ilustrasi mendukung pemahaman.				✓

Persentase jawaban guru dijabarkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Pk = S/N \times 100\%$$

$$Pk = 37/40 \times 100\% = 92,5\%$$

Hasil dari uji coba produk oleh guru didapatkan perolehan persentase dengan skor 92,5% dengan kriteria penilaian layak untuk uji lapangan dengan revisi sesuai saran.

Tabel 6. Hasil Uji Coba Produk Bahan Ajar oleh Peserta Didik

ASPEK YANG DIUKUR	INDIKATOR	Skor yang Diberikan	
		PD 1	PD 2
Bahan ajar	Saya merasa bahan ajar ini dapat membantu saya belajar lebih efektif.	4	4
	Saya lebih mudah memahami langkah-langkah dalam teks prosedur setelah menyimak materi	4	4
	Penggunaan QR code membuat pembelajaran menyimak teks prosedur menjadi lebih menarik.	4	4
Kemudahan akses	Saya dapat dengan mudah memindai QR code pada bahan ajar.	4	4
	Saya mendapatkan materi yang sudah lengkap dan akurat	3	3
	Materi yang disajikan menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari	4	3
Bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	4	3

Desain dan Tata Letak	Desain menarik dan tidak membosankan	3	4
	Tata letak jelas dan mudah diikuti	3	3
	Ukuran <i>QR Code</i> sudah sesuai	3	3

Persentase jawaban siswa dijabarkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Pk = S/N \times 100\%$$

$$Pk = 36+35/40 \times 2 \times 100\% = 88,75\%$$

Berdasarkan hasil dari uji coba produk oleh siswa didapatkan perolehan persentase sebesar 88,75% dengan kriteria penilaian layak.

Pembahasan

Pengembangan bahan ajar melibatkan proses realisasi desain bahan ajar yang telah disiapkan untuk uji coba produk. Bahan ajar berbasis *QR Code* ini telah melalui serangkaian proses pengembangan yang cermat, dengan mempertimbangkan masukan dan saran serta validasi dari para ahli dan pengguna bahan ajar. Validasi ahli merupakan tahapan yang sangat krusial untuk memastikan kualitas dan kelayakan bahan ajar dari perspektif pakar. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba produk, didapatkan hasil persentase dari ahli materi sebesar 90%, ahli media sebesar 92,5%, ahli Bahasa 97,5%, uji coba produk oleh guru sebesar 92,5% dan uji coba produk oleh siswa sebesar 88,75%. Semua hasil yang diperoleh mendapatkan kriteria penilaian layak untuk uji lapangan dengan revisi sesuai saran.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, tujuan penelitian pengembangan ini telah tercapai sekaligus menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dikembangkan ini yaitu, *Handout Menyimak Teks Prosedur: Aktivitas Sehari-hari* dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 *Slow Learner* di SMP Negeri 102 Jakarta.

Handout Menyimak Teks Prosedur: Aktivitas Sehari-hari ini memiliki keterbatasan yaitu tidak melakukan tahap Disseminate (Penyebaran) yang merupakan tahap terakhir dalam metode penelitian 4D karena keterbatasan waktu dan biaya dalam pembuatan bahan ajar ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini telah mengikuti tahap-tahap pengembangan 4D, yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), dan tanpa melakukan *Dissemination* (Penyebaran) dengan menghasilkan produk bahan ajar menyimak teks prosedur di sekolah inklusi. Antara lain: hasil analisis tujuan pembelajaran dalam materi pembelajaran menyimak yaitu Peserta didik melatih kemampuannya untuk menyimak informasi dan memahami instruksi dari teks lisan/audio dengan menjawab pertanyaan pada *qr code* yang berisi teks prosedur “cara membuat nasi cokot sederhana, cara mencuci tangan dengan benar dan cara mematikan komputer” yang diakses dengan cara memindai melalui gawai untuk didengarnya dengan tepat. Kelayakan bahan ajar menyimak teks prosedur berbasis *qr code* berdasarkan hasil uji validasi ahli adalah (1) hasil uji validasi ahli materi dinyatakan sangat layak dengan hasil persentase jawaban sebesar 90%, (2) hasil uji validasi ahli media dinyatakan sangat layak dengan hasil persentase jawaban sebesar 92,5% (3) hasil uji validasi ahli bahasa dinyatakan sangat layak dengan hasil persentase jawaban sebesar 97,5%. Revisi bahan ajar menyimak teks prosedur berbasis *qr code* sudah dilakukan berdasarkan saran dari para ahli tersebut. Sementara itu, kelayakan bahan ajar menyimak teks prosedur berbasis *qr code* berdasarkan hasil uji coba produk terhadap guru sebesar 92,5% dan uji coba produk kepada peserta didik 88,75%. Setelah uji coba produk, bahan ajar menyimak teks prosedur berbasis *qr code* tidak dilakukan revisi karena guru dan peserta didik tidak memberikan saran untuk memberikan revisi. 3. Berdasarkan hasil uji coba

produk bahan ajar menyimak teks prosedur berbasis qr code menunjukkan bahwa bahan ajar sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik *Slow Learner*.

REFERENSI

- Ataji, H. M. K., & Sujarwanta, A. (2020). Analisis Pentingnya Pengembangan Modul Berbasis Video Assistant Menggunakan Link Qr Code Tentegasi Alquran Dan Hadis Materi Sma Sistem Reproduksi Manusia. *Biolova*, 1(1), 51–60. <https://doi.org/10.24127/biolova.v1i1.38>
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. SK BSKAP 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan § (2024). Retrieved from https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1718471412_manage_file.pdf
- Distriza, Y., Arifin, M., & Gumono. (2023). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. *JURNAL ILMIAH KORPUS*, 7(1), 41–49. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.10406>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Haliza, S. N., Mujiwati, E. S., & Hunaifi, A. A. (2023). Penggunaan Bahan Ajar Leaflet Berbasis Qr Code dan Google Sites pada Materi Organ Pernapasan Manusia dan Hewan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.129>
- Hamdani, D., Wibowo, A. P. W., & Heryono, H. (2024). Perancangan Sistem Presensi Online dengan QR Code Menggunakan Metode Prototyping. *Jurnal Teknologi Dan Informasi (JATI)*, 14(1), 62–73. <https://doi.org/10.34010/jati.v14i1.11844>
- Jakarta, D. P. D. (2024). Data Persentase Sekolah yang Memenuhi Syarat Pendidikan Inklusi. Retrieved from https://satudata.jakarta.go.id/open-data/detail?kategori=dataset&page_url=data-persentase-sekolah-yang-memenuhi-syarat-pendidikan-inklusi&data_no=1
- Maydiantoro, A. (2021). Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development). *Respository LPPM Unila*, (10), 1–8. Retrieved from <http://repository.lppm.unila.ac.id/34333/1/Model-Model Penelitian dan Pengembangan.pdf>
- Mustikawati, W., & Rakhmawati, A. (2023). PROBLEMATIKA KETERAMPILAN MENYIMAK DALAM KEGIATAN MENGAJAR JENJANG SMP PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *BASA Journal of Language & Literature*, 3(2), 66–70. <https://doi.org/10.33474/basa.v3i2.20270>
- Nurfadhillah, S., Septiarini, A. A., Mitami, M., & Pratiwi, D. I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4. *Alsys*, 2(6), 646–660. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.623>
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R & D) Penelitian yang Inovatif dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Priyambodo, A., Usman, K., & Novamizanti, L. (2020). Implementasi QR Code Berbasis Android pada Sistem Presensi. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 7(5), 1011–1020. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2020722337>
- Rarastika, N. (2022). Penggunaan Teknologi QR Code dalam Pembelajaran Tematik: Penelitian Pengembangan Bahan Ajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 94–104. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.176>
- Santina, R. O., Hayati, F., & Oktariana, R. (2021). Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi

- Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* ..., 2(1), 1–13. Retrieved from file:///Users/ajc/Downloads/319-File Utama Naskah-423-1-10-20210810.pdf
- Santoso, K. A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menyimak dengan Talking Stick. *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud*. Retrieved from <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3641/mentingkatkan-kemampuan-menyimak-dengan-talking-stick>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharianto, Pambudi, L. B. A., Rahagiyanto, A., & Suyoso, G. E. J. (2020). Implementasi QR Code untuk Efisiensi Waktu Pemesanan Menu Makanan dan Minuman di Restoran maupun Kafe. *BIOS : Jurnal Teknologi Informasi Dan Rekayasa Komputer*, 1(1), 35–39. <https://doi.org/10.37148/bios.v1i1.7>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Zasrianita, F., Zakaria, J., Aprilinola, T., Sari, I. A., Meltavia, R., & Supriadi, H. (2024). KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR KELAS VII C SMP NEGERI 9 KOTA BENGKULU. *Journal of Language and Literature Education (JoLaLE)*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.59407/jolale.v1i1.536>